

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Indonesia, pemerintah Kelurahan merupakan suatu bagian dari organisasi pemerintahan yang melaksanakan suatu kebijaksanaan – kebijaksanaan yang ditetapkan pemerintah tingkat yang lebih tinggi, serta mengadakan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintahan di bawahannya. Kelurahan merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintah negara sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan tergantung pada sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintah kelurahan dalam perencanaan pembangunan tersebut.

Pembangunan dan pelayanan publik tidak semata – mata didasarkan pada pemerintahan atau negara saja tetapi harus melibatkan seluruh elemen baik didalam interen birokrasi maupun diluar birokrasi publik (masyarakat).Lurah merupakan pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Sebagai seorang pemimpin Lurah mempunyai banyak peran dalam kepemimpinannya antara lain sebagai katalisator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pemecah masalah dan peran sebagai komunikator.

Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh camat serta melaksanakan tugas pemerintahan yang lainnya sesuai ketentuan perundangan yang berlaku. Hubungan kerja kecamatan dan kelurahan bersifat hierarki. Pembentukan kelurahan ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan secara berdaya guna atau berhasil guna dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-Co-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Corona virus menyebar dengan mudah diantara orang-orang yang berada dalam kontak dekat, atau melalui batuk dan bersin. Kebanyakan orang yang terinfeksi menderita gejala mirip flu ringan, tetapi beberapa menjadi sakit parah dan bahkan meninggal.

Dalam perkembangannya, wabah penyakit COVID-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara. Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya. Berdasarkan data dari Worldometer sampai pada 23 April 2020, kasus positif akibat virus ini telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia, meninggalkan China yang menjadi tempat awal penyebaran virus ini.

Khusus di Indonesia Pemerintah kian sigap membantu meringankan beban masyarakat yang terdampak covid-19 Pemerintah akan memberikan beberapa jenis bantuan sosial berupa bantuan paket sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sementara Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan yang berasal dari dana alokasi desa untuk Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) yang akan diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang menggunakan mata pencaharian karena virus pandemik corona (Covid-19). Pemerintah memberikan bantuan sosial (Bansos) sebagai bentuk tanggung jawab negara kepada masyarakat.

Pemprov Sumut menyalurkan paket sembako kepada 1.321.426 kepala keluarga (KK) yang tersebar di 33 kabupaten/kota. Bantuan sosial (bansos) ini diharapkan dapat mengurangi beban warga yang terdampak pandemi Covid-19. Bantuan bersumber dari refocusing anggaran APBD Pemprov Sumut sebesar Rp300 miliar. Jumlah penerima bantuan ditetapkan berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) kabupaten/kota. Penyaluran dana bantuan tunai ini harus tepat sasaran kepada masyarakat dari keluarga tidak mampu yang sangat membutuhkan bantuan tersebut.

Penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak dari pandemic Covid-19 ini harus ada koordinasi program mulai dari pusat, provinsi dan kota. Dalam hal ini akurasi data dan kerja sama yang baik dengan seluruh elemen masyarakat akan menjamin bahwa penerima bantuan tidak akan ganda . Melalui

jaringan kerja hingga ke tingkat RW/RT serta pemantuan independen akan memverifikasi data yang akurat dan cepat tersalurkan. Dengan koordinasi yang sistematis serta kolaboratif akan menghasilkan kecepatan distribusi bantuan kepada masyarakat yang terdampak.

Dalam penyaluran bantuan sosial ini pemerintah mengakui masih banyak kekurangannya, seperti penerima yang kurang tepat sasaran hingga penerima yang dapat bantuan dobel. Pentingnya koordinasi pemerintah pusat daerah dalam penyaluran bantuan sosial untuk masyarakat yang terdampak Covid-19. Koordinasi diperlukan agar tidak tumpang tindih, apalagi sampai penerimanya ganda.

Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting untuk penanganan Covid-19 serta dampaknya. Peran Lurah menjadi penentu terbesar dalam pendistribusian bantuan sosial tersebut secara merata kepada warga terdampak atau masyarakat yang benar – benar membutuhkan serta diperlukan pengawasan dari masyarakat guna memastikan program – program bantuan sosial tepat guna dan tepat sasaran.

Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang adalah salah satu dari kelurahan yang ada di Kota Medan yang mendapat bantuan sosial dari pemerintah pusat. Proses penyaluran harus melibatkan para pemimpin daerah yaitu Lurah. Peran Lurah dalam menyalurkan bantuan sosial harus diperhatikan dengan menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) orang yang benar-benar layak menerima bantuan dari pemerintah sehingga dengan adanya bantuan bisa membantu sedikit perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu, Peran Lurah

sangat penting dalam menyalurkan bantuan tersebut kepada penerima yang berhak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Secara Berkeadilan (Studi Kasus di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam usulan dan rancangan perlu ditegaskan sehingga keseluruhan proses penyajian benar – benar terarah. Untuk itu berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan yaitu Bagaimana Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Secara Berkeadilan Di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang?

## **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap pembahasan selanjutnya. Agar pembahasan masalah lebih terarah maka penulis memberikan batasan permasalahan pada penelitian ini.

Terkait dengan Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Terdampak Covid- 19 Secara Berkeadilan. Ada 3 jenis bantuan sosial yaitu:

### **a) Bantuan Sosial Tunai (BST) Pusat**

Bantuan ini diberikan pemerintah pusat sebesar Rp 600.000 per kepala keluarga yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial

(DTKS) yang disalurkan melalui Kementerian Sosial (Kemensos), Pos Indonesia, dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara)

b) Bantuan Langsung Tunai (BLT) Provinsi Sumatera Utara

Bantuan yang diberikan Pemprov Sumut sebesar Rp 600.000 per kepala keluarga. Penyalurannya menggunakan jasa PT Pos agar benar-benar sampai kepada penerima

c) Bantuan paket sembako dari Pemerintah Kota Medan

Bantuan paket sembako akan disalurkan kepada 1.321.426 kepala keluarga (KK) yang tersebar di 33 kabupaten/kota di Sumut yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)

Penulis memfokuskan penelitian pada pendistribusian bantuan sosial berupa bantuan paket sembako bagi masyarakat yang terdampak virus Covid-19 di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Secara Berkeadilan Di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi lembaga pemerintahan, penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai masalah yang menyangkut pendistribusian bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak Covid-19
2. Bagi fakultas penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi
3. Peneliti lain, sebagai informasi yang dapat di gunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam setiap penelitian harus mempunyai kejelasan titik tolak yang menjadi landasan berpikir bagi proses penelitian dalam menyoroti berbagai permasalahan yang diteliti. Adanya landasan teoritis merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.<sup>1</sup>

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalakan fenomena.<sup>2</sup>

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa, suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori<sup>3</sup>

#### **2.1 Peranan**

Berdasarkan Kamus Besar Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Menurut Soejono Soekanto pengertian

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2010, hal.52

<sup>2</sup> Sugiyono, Loc.cit

<sup>3</sup>Ibid, hal. 53



peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah – pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam – macam peranan yang berasal dari pola – pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan – kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>4</sup>

Menurut Soejono Soekanto peranan mencakup dalam tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma – norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma – norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :
  - a. Cara (usage) lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
  - b. Kekuasaan (folkways) sebagai perbuatan yang berulang – ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
  - c. Tata kelakuan (mores) merupakan cerminan sifat – sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota – anggotanya.

---

<sup>4</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2015, hal. 213

- d. Adat istiadat (custom) merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola – pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
  3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu kompleks penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu.

## **2.2 Kelurahan**

### **2.2.1 Konsep Kelurahan**

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 2005 pasal 1 ayat 5 dikatakan bahwa kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kerja kecamatan.<sup>6</sup>

Kelurahan di bentuk dengan memperhatikan syarat luas wilayah, jumlah penduduk dan syarat – syarat lain yang ditentukan lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri. Pembentukan nama dan batas kelurahan diatur dengan peraturan daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri. Kelurahan sebagai kesatuan wilayah terkecil di dalam wilayah kecamatan di daerah kabupaten/kota dapat berfungsi sebagai unit kerja pelayanan pada masyarakat berdasarkan pelimpahan sebagai kewenangan dari camat kepada

---

<sup>5</sup>Ibid, hal 214

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan

lurah. Sehingga dalam tugas pokok dan fungsinya, pemerintah kelurahan menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat dalam ruang lingkup kelurahan sesuai batas – batas kewenangan yang dilimpahkan camat.

Pemerintah desa/kelurahan adalah unsur penyelenggaraan pemerintahan desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

1. Melaksanakan urusan rumah tangga kelurahan, urusan pemerintahan umum, membangun dan membina masyarakat.
2. Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten.

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menjelaskan bahwa kelurahan dibentuk wilayah kecamatan dengan Perda berpedoman pada peraturan pemerintah. Kelurahan dipimpin oleh lurah yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari bupati/walikota.

Lurah diangkat oleh bupati/walikota atas usul camat dari pegawai negeri sipil yang menguasai pengetahuan teknis pemerintahan dan memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Dalam melaksanakan tugas lurah bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui camat. Lurah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat kelurahan. Perangkat kelurahan bertanggung jawab kepada lurah. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas lurah dapat dibentuk lembaga lainnya sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan dengan

Perda. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana ditetapkan dengan peraturan bupati atau walikota sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

### **2.2.2 Susunan Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 2005 pasal 6, susunan organisasi kelurahan adalah sebagai berikut:

- a. Kelurahan terdiri dari lurah dan perangkat lurah
- b. Perangkat kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari sekretaris kelurahan dan seksi sebanyak – banyaknya 4 (empat) seksi serta jabatan fungsional,
- c. Dalam melaksanakan tugasnya, perangkat kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bertanggung jawab kepada lurah
- d. Perangkat kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), diisi dari Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh walikota atas usul camat, Ketentuan lebih lanjut mengenai struktur organisasi dan tata kerja kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diatur dengan peraturan daerah kabupaten/kota

### **2.2.3 Kedudukan dan Tugas Kelurahan**

Dalam Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 2005 pasal 3,4, dan 5 disebutkan bahwa kedudukan dan tugas kelurahan adalah sebagai berikut:

- a. Pasal 3
  - 1) Kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan

- 2) Kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh lurah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada bupati/walikota melalui camat
- 3) Lurah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diangkat oleh bupati/walikota atas usul camat dari Pegawai Negeri Sipil
- 4) Syarat – syarat lurah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
  - Pangkat/golongan minimal penata (III/c)
  - Masa kerja minimal 10 tahun
  - Kemampuan teknis dibidang administrasi pemerintahan dan memahami sosial budaya masyarakat setempat

b. Pasal 4

- 1) Lurah sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
- 2) Selain tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati/walikota
- 3) Urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas
- 4) Pelimpahan urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disertai dengan sarana, prasarana, pembiayaan dan personil
- 5) Pelimpahan urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dalam peraturan bupati/walikota dengan berpedoman pada peraturan menteri

c. Pasal 5

1) Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 4,

lurah mempunyai tugas :

- Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan
- Pemberdayaan masyarakat
- Pelayanan masyarakat
- Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- Pembinaan lembaga kemasyarakatan

## **2.3 Bantuan Sosial**

### **2.3.1 Definisi Bantuan Sosial**

Bantuan sosial di definisikan sebagai pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Resiko sosial yang dimaksud ialah suatu kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang di tanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan dana bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/PMK.05/2012 Tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/ Lembaga mendefinisikan belanja bantuan sosial sebagai pengeluaran berupa transfer uang,

barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat. Pemberian bantuan sosial disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah dan dilakukan secara selektif serta setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-Undangan. Pemberian bantuan sosial ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat.

Bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sebagaimana dimaksud sebagai berikut:

1. Individu, keluarga dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, dan
2. Lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.<sup>7</sup>

Bantuan sosial bersifat bantuan yang tidak mengikat dan tidak wajib serta harus digunakan sesuai dengan proposal yang telah disetujui. Bantuan sosial bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan. Bantuan sosial sebagaimana dimaksud diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran. Bantuan sosial dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan sebagaimana dimaksud diartikan bahwa belanja bantuan sosial dapat diberikan untuk mempertahankan

---

<sup>7</sup> Hikmah Wati, *Peran Dinas Sosial Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Di Provinsi Lampung*, Skripsi Sarjana Fakultas Hukum Universitas Lampung, Bandar Lampung: 2016, hal.12

taraf kesejahteraan sosial dan/atau mengembangkan kemandirian serta untuk menjaga kinerja sosial yang telah tercapai agar tidak menurun kembali.

### **2.3.2 Kriteria Pemberian Bantuan Sosial**

Pemberian bantuan sosial memenuhi kriteria paling sedikit :

1. Selektif
2. Memenuhi persyaratan penerima bantuan
3. Bersifat sementara dan tidak menerus, kecuai dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan
4. Sesuai tujuan penggunaan.

Kriteria selektif sebagaimana dimaksud pada poin 1 diartikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial. Kriteria memenuhi persyaratan penerima bantuan sebagaimana dimaksud pada poin 2 meliputi :

- a. Memiliki identitas yang jelas; dan
  - b. Berdomisili dalam wilayah Kabupaten
- 1) Kriteria bersifat sementara dan tidak terus menerus sebagaimana dimaksud diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran.
  - 2) Keadaan tertentu dapat berkelanjutan sebagaimana dimaksud diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko sosial.
  - 3) Kriteria sesuai tujuan penggunaan sebagaimana dimaksud bahwa tujuan pemberian bantuan sosial meliputi :



- Rehabilitasi sosial
- Perlindungan sosial
- Pemberdayaan sosial
- Jaminan sosial
- Penanggulangan kemiskinan, dan
- Penanggulangan bencana

### **2.3.3 Jenis dan Tujuan Bantuan Sosial**

1. Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud, ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
2. Perlindungan sosial sebagaimana dimaksud, ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
3. Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud dalam, ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial sehingga mempunyai daya yang selanjutnya mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
4. Jaminan sosial sebagaimana dimaksud, merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
5. Penanggulangan kemiskinan sebagaimana dimaksud, merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber

mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

6. Penanggulangan bencana sebagaimana dimaksud, merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.
7. Jenis Bantuan Sosial sebagaimana dimaksud akan diatur lebih lanjut dengan Keputusan Bupati

#### **2.3.4 Penyaluran Dana Bantuan Sosial**

Penyaluran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata salur yang berarti mengalirkan, mengarahkan, meneruskan atau mendistribusikan. Penyaluran sendiri dapat dipahami sebagai proses, cara, ataupun perbuatan menyalurkan. Penyaluran meliputi aspek pelaksanaan dan penatausahaan. Di dalam Peraturan Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari APBD diatur mengenai mekanisme untuk memperoleh dana bantuan sosial.

#### **2.4 Virus Corona (Covid-19)**

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19<sup>8</sup>. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali

---

<sup>8</sup>dr.Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona", (<https://www.alodokter.com/virus-corona>)

ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dari orang yang batuk, dan tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih adalah langkah yang disarankan untuk mencegah penyakit ini. Disarankan untuk menutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk ketika batuk. Disarankan untuk memakai masker ketika berada di luar rumah. Belum ada vaksin atau obat antivirus khusus untuk COVID-19; tata laksana yang diberikan meliputi pengobatan terhadap gejala, perawatan suportif, dan tindakan eksperimental.

#### **2.4.1 Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat**

##### **1. Angka Kemiskinan dan Pengangguran Meningkat**

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2013). Kasus Corona di Indonesia telah hampir melumpuhkan kegiatan ekonomi masyarakat. Sejak pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti bekerja dari rumah, pembatasan wilayah, dan penutupan berbagai tempat publik seperti tempat wisata, banyak perusahaan atau perkantoran yang meliburkan pegawainya. Para pengusaha UMKM juga bahkan ada yang memutihkan karyawan (PHK) sebagai antisipasi dampak penutupan usaha dalam waktu yang belum ditentukan.

Tidak hanya itu, pekerja sektor informal juga sangat dirugikan akibat kasus Corona ini. Para pekerja informal yang biasanya mendapatkan pendapatan harian kini kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka adalah pekerja warung, toko kecil, pedagang asongan, pedagang di pasar, pengendara ojek online, hingga pekerja lain yang menggantungkan hidup dari pendapatan harian termasuk di pusat-pusat perbelanjaan. Akibatnya mereka memilih pulang kampung ke daerah masing-masing karena tidak sanggup menanggung beban kehidupan tanpa adanya kepastian pemasukan.

## 2. Kelangkaan Barang

Sejak jumlah korban Covid-19 terus meningkat di Indonesia, beberapa barang menjadi langka di pasaran. Bukan hanya langka namun barang tersebut dijual berkali-kali lipat dari harga semula sebelum adanya kasus Corona di Indonesia. Beberapa barang yang menjadi langka seperti masker, handsanitizer, cairan pembunuh kuman, dan APD. Barang-barang tersebut kini dijual dengan harga yang jauh lebih mahal dibandingkan harga semula. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi dimana ketika permintaan meningkat namun barang semakin menipis, maka harga akan semakin meningkat. Bahkan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah keatas ada kecenderungan memborong barang-barang tersebut sehingga adanya penumpukan barang namun bagi masyarakat menengah ke bawah justru tidak bisa mendapatkannya.

## 3. Melemahnya Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar bagi pendapatan daerah maupun bagi peningkatan lapangan kerja bagi

masyarakat. Sektor pariwisata ini terkait dengan hotel, restoran, tempat wisata, dan lain-lain.

Namun sejak kasus Covid-19 meningkat, berbagai tempat wisata harus ditutup dalam waktu yang belum ditentukan demi mencegah penyebaran Corona. Dengan ditutupnya berbagai tempat wisata, otomatis akan mempengaruhi pada pendapatan daerah dan khususnya pendapatan masyarakat. Bagi daerah yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai penyumbang pendapatan daerah terbesar maka harus waspada dengan penurunan pendapatan daerah akibat ditutupnya tempat-tempat wisata.

#### 4. Disorganisasi dan Disfungsi Sosial

Jika mengamati berita yang beredar belakangan ini, ada fakta sosial menarik yang terjadi di masyarakat. Fakta menarik tersebut yaitu adanya prasangka dan diskriminasi terhadap korban Covid-19. Prasangka dan diskriminasi ini disebabkan oleh ketakutan masyarakat terhadap situasi yang tidak menentu akibat penyebaran virus Corona. Hal ini terlihat jelas dari sikap masyarakat yang menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain, menghindari salaman, menghindari perkumpulan, dan lain-lain. Sikap masyarakat ini berawal dari adanya prasangka sehingga kemudian memunculkan sikap diskriminatif. Prasangka dan diskriminasi ini merupakan perwujudan dan disorganisasi sosial.

Kasus Covid-19 ini bukan hanya menyebabkan disorganisasi sosial, namun juga menyebabkan disfungsi sosial. Disfungsi sosial terjadi ketika seseorang tidak mampu menjalankan fungsi sosial yang sesuai dengan status sosial akibat rasa takut terhadap Covid-19. Contoh nyata disfungsi sosial dapat

terlihat pada sikap masyarakat yang mulai membatasi jarak dengan orang lain serta tidak mau menolong orang lain karena khawatir terkena Covid-19.

## **2.5 Keadilan**

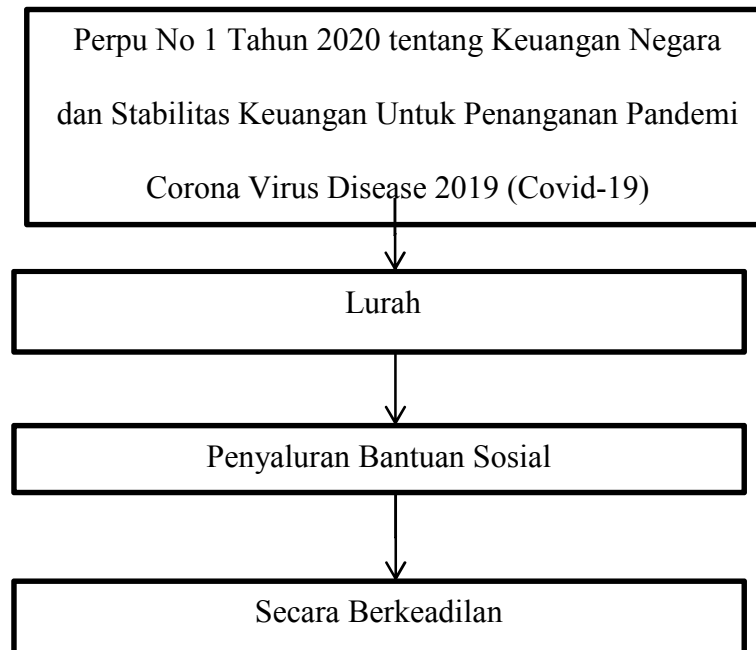
Keadilan berasal dari kata adil, menurut Kamus Besar Indonesia adil adalah tidak berat sebelah. Adil mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma objektif. Keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang realtif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya, ketika seseorang menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan, hal itu tentunya harus relevan dengan ketertiban umum dimana suatu skala keadilan diakui. Kata adil adalah suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang tidak, tidak ada pilih terima kasih dan masih lebih banyak lagi persepsi yang lain. Pengertian yang adil adalah dimana semua orang mendapat hak sesuai yang diharapkannya. Skala keadilan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, setiap skala didefinisikan dan sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan ketertiban umum dari masyarakat tersebut.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti<sup>9</sup>

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



Dalam Perpu No 1 Tahun 2020 tentang Keuangan Negara dan Stabilitas Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Diharapkan peranan lurah dalam pendistribusian bansos kepada masyarakat yang terdampak covid-19 yang telah memenuhi prosedur dan memiliki kriteria sebagai penerima bantuan. Penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak dari pandemic Covid-19 ini harus ada konsolidasi program mulai dari pusat, provinsi dan kota.

Lurah merupakan pemimpin dan coordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hal 60

pemerintahan. Peran Lurah dalam menyalurkan bantuan sosial harus diperhatikan dengan menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) orang yang benar-benar layak menerima bantuan dari pemerintah sehingga dengan adanya bantuan bisa membantu sedikit perekonomian masyarakat. Peran Lurah menjadi penentu terbesar dalam penyaluran bantuan sosial tersebut secara merata kepada warga terdampak serta diperlukan pengawasan dari masyarakat guna memastikan program – program bantuan sosial tepat guna dan tepat sasaran. Terlaksananya bantuan sosial terhadap masyarakat sudah sesuai dengan prosedur dan kriteria.

## **2.7 Definisi Konsep**

1. Peranan adalah suatu kompleks penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu.
2. Lurah adalah pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota kemudian Camat untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan
3. Bantuan Sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Jadi Lurah berperan penting dalam mendistribusikan bantuan sosial ini kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 untuk sedikit meringankan beban kebutuhan pokok sehari-hari





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan dan juga merupakan suatu usaha untuk menyelidiki masalah tertentu sehingga mendapatkan jawaban dari masalah tersebut. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Strategi-strategi dalam penelitian terdiri dari beberapa bentuk penelitian diantaranya penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian campuran.

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Metodologi penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena semua kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian sangat tergantung dengan metode yang digunakan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2010, hal.9

Oleh karena itu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna selain itu peneliti bermaksud agar peneliti lebih memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijamin dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

Penelitian kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati. Penelitian deksriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan berusaha memberi gambaran yang jelas tentang apa yang sedang diteliti.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sempakata Kecamatan Selayang Jl. Bunga Terompet/ Jl. Balai Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan

### **3.3 Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang dipelajari<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid, hal.216

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling snowball

Teknik sampling snowball adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data<sup>12</sup>

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu Lurah Sempakata
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi social yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Lingkungan I (Bagiken Karo – Karo) dan Kepala Lingkungan II (Hendri Ginting)
3. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima bantuan sosial sebanyak 109 KK di lingkungan I & 2 dan 2 orang mewakili masyarakat yang bantuan sosial

### **3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas:

---

<sup>12</sup>Ibid, hal.219

- a. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.
- b. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai data utama dimana nantinya peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang yang menjadi informan dan menggunakan data sekunder sebagai pendukung data utama.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi(pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan/trigulasi. Prosedur – prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi yaitu:

1. Observasi, merupakan observasi yang didalamnya penelitian langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian
2. Wawancara, peneliti dapat melakukan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon,

atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipasi kelompok

3. Dokumen – dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan kantor) atau pun dokumen privat seperti buku harian, surat, e-mail)
4. Materi audio dan visual, data ini bisa berupa foto, objek – objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi <sup>13</sup>

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para partisipan. Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi
2. Membaca keseluruhan data langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengelola materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap mengambil data tulisan

---

<sup>13</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, hal. 267-270

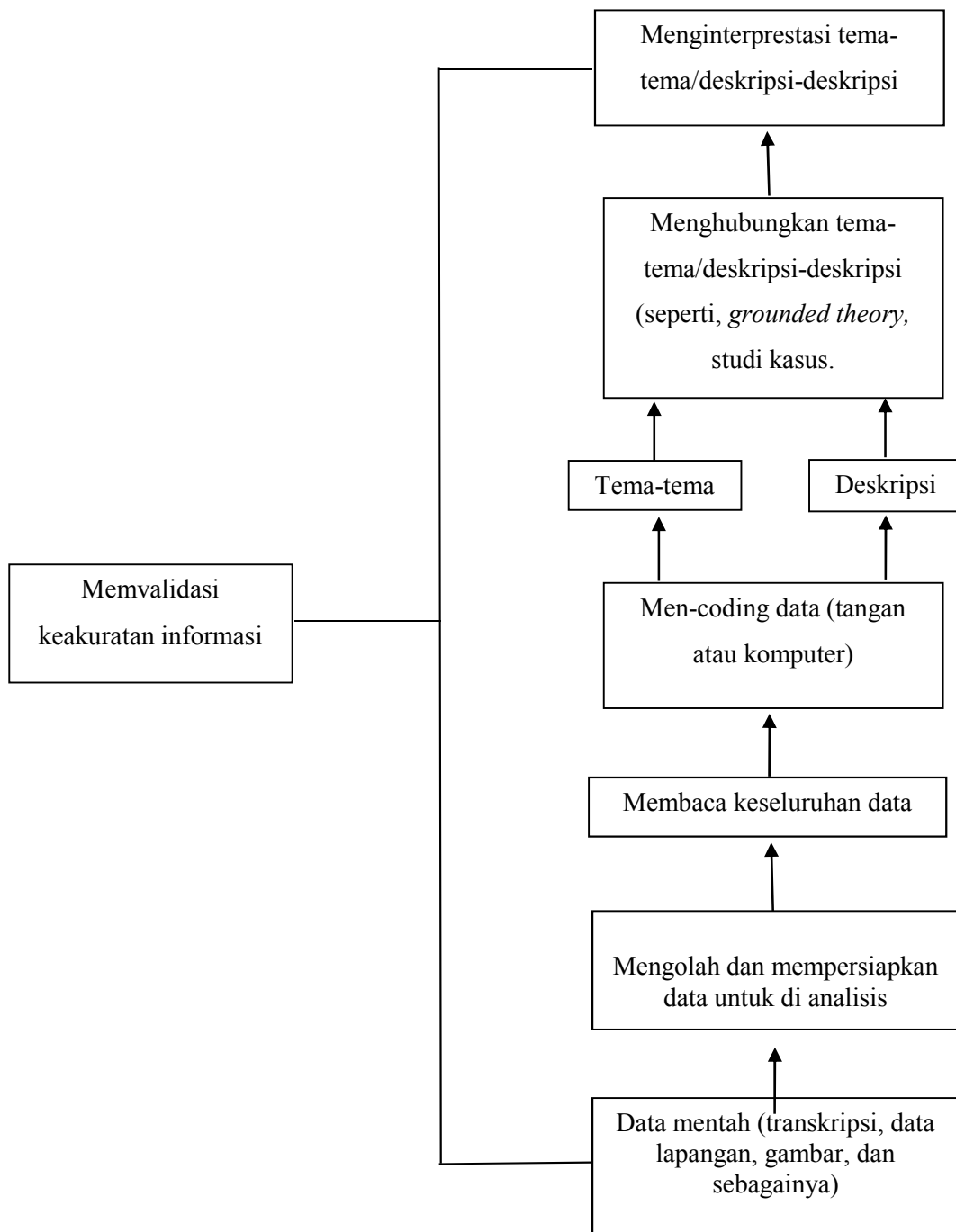
atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan mensegmentasi kalimat – kalimat (paragraf – paragraf)

4. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang – orang, kategori – kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang – orang, lokasi-lokasi. Atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema – tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif
6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memakai data. Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini” akan membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan<sup>14</sup>

### **Gambar 3.1. Teknik Analisis Data**

---

<sup>14</sup>Ibid, hal.276



Sumber: John W.Creswell,*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013, hal. 227



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat Kelurahan Sempakata**

Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang adalah salah satu Kelurahan dari 6 (enam) yang terletak di wilayah Kecamatan Medan Selayang Dahulu sebelum menjadi Kelurahan Sempakata adalah Kelurahan PB Selayang II, Pada tahun 1995 dilakukan pemekaran di wilayah Kecamatan Medan Selayang sehingga Kelurahan PB Selayang II di pecah menjadi Kelurahan Sempakata. Awalnya kantor Lurah Sempakata berada di Jalan Bunga Sedap Malam 7 kemudian pindah ke Jalan Bunga Sedap Malam 12 dan sekarang kantor Lurah Sempakata berada di Jalan Bunga Terompet No.1 yang di pimpin oleh Bapak Enoh P.TAVIP S.Sos.MSi.

Pejabat Lurah yang pernah memimpin Kelurahan Sempakata sejak mulai berdirinya sampai dengan saat ini antara lain:

1. Yakin Ginting
2. Andrian
3. Hasunuddin Lingga
4. Erwinsyah
5. Albena Boang Manalu
6. Zul Ahyudi Sholin
7. Enoh.P.Tavip. S.Sos, M.Si

Kelurahan Sempakata memiliki 6 lingkungan yaitu:

1. Jl. Bunga Sedap Malam 3D No.4
2. Jl. Ngumban Surbakti
3. Jl. Flamboyan Raya
4. Jl. Penerbangan
5. Jl. Herba
6. Jl. Ngumban Surbakti

#### **4.2 Visi dan Misi Kelurahan Sempakata**

- a. Visi Pemerintahan Kelurahan Sempakata

Santun dalam berbahasa dan prima dalam pelayanan

- b. Misi Pemerintahan Kelurahan Sempakata

Mewujudkan masyarakat yang rukun dalam beragama

#### **4.3 Kondisi Umum Geografis**

Kelurahan Sempakata berada di dataran rendah dan terletak jauh dari tepi pantai (laut). Wilayah Kelurahan Sempakata mempunyai areal seluas  $\pm$  510 Ha yang masih didominasi oleh lahan pertanian persawahan seluas  $\pm$  390 Ha. Jarak Kantor Kelurahan ke Kantor Camat Medan Selayang sejauh  $\pm$  3 km, sedangkan jarak kantor Kelurahan Sempakata Ke Kantor Walikota Medan  $\pm$  8 km. Kelurahan Sempakata terdiri dari 6 (enam) lingkungan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan PB Selayang II
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kuala Bekala
- Sebelah Barat : Kelurahan Simpang Selayang

- Sebelah Timur : Kelurahan Titi Rantai

Luas areal Kelurahan Sempakata adalah  $\pm$  510 Ha dengan penggunaan tanah sebagai berikut:

- Tanah Perumahan/ Pekarangan..... $\pm$  451 Ha
- Tanah Pertanian/Persawahan..... $\pm$  52 Ha
- Tanah Negara/ Kantor Instansi Pemerintah..... $\pm$  6 Ha
- Tanah Lapang..... $\pm$  1 Ha

Kondisi penduduk Kelurahan Sempakata yang jarang bila dibandingkan dengan luas areal wilayah yang terdiri dari berbagai suku(etnis) dan agama, budaya dan tingkat pendidikan yang berbeda dan apabila dipadukan secara harmonis akan muncul potensi sebagai modal dasar dalam pembangunan Kelurahan Sempakata dalam menumbuhkembangkan sifat gotong royong masyarakat terintegrasi atau terpadu. Keadaan data tahun 2020 sebagai modal dasar(potensi) sebagai berikut:

- Jumlah Lingkungan : 6 Lingkungan
- Jumlah Penduduk : 12.519 Jiwa
- Laki-Laki : 5683 Jiwa
- Perempuan : 6.836 Jiwa
- Kepala Keluarga : 2.681 Kepala Keluarga

Jumlah penduduk Kelurahan Sempakata yang terbesar dalam 6 lingkungan sejumlah 2.681 Kepala Keluarga (12.519) diantaranya jumlah rumah tangga miskin sebanyak 169 KK. Secara lengkap komposisi penduduk menurut struktur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	5683	45,40
2.	Perempuan	6836	54,60
3.	Jumlah	12519	100,00

Sumber Laporan Sekretaris Lurah Pemerintahan Kelurahan Sempakata (2020)

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Sempakata adalah perempuan mencapai 54,60 sedangkan penduduk laki-laki 45,40%

**Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Lingkungan**

No.	Lingkungan	Jlh. KK	Jumlah Penduduk		
			LK	PR	LK+PR
1	I	310	669	764	1.433
2	II	530	1125	1484	2.609
3.	III	650	1106	1155	2.261
4.	IV	300	461	574	1.035
5.	V	171	434	504	938
6.	VI	720	1883	2355	4.243
JUMLAH		2681	5683	6836	12.519

Sumber Laporan Sekretaris Lurah Pemerintahan Kelurahan Sempakata (2020)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa keluarga yang paling banyak berdomisili di Lingkungan I, II, dan jumlah jiwa yang paling banyak berdomisili di Lingkungan VI

**Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	5.022	40,11
2.	Kristen Protestan	4.290	34,26
3.	Katolik	3.207	25,16
4.	Budha	0	0
5.	Hindu	0	0
JUMLAH		12.519	100,00

Sumber Laporan Sekretaris Lurah Pemerintahan Kelurahan Sempakata (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk beragama Islam dengan persentase 40,11%, penduduk yang beragama Kristen Protestan yakni 34,26% jiwa dan Katolik sebanyak 25,16%.

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Menurut Etnis

No.	Suku	Jumlah	Persentase
1.	Karo	8.261	65,98
2.	Pakpak	612	4,8
3.	Toba	1.250	9,9
4.	Simalungun	250	1,9
5.	Jawa	1.925	15,37
6.	Nias	30	0,2
7.	Minang	30	0,2
8.	Aceh	27	0,1
9.	Melayu	50	0,3
10.	Mandailing	90	0,7
11.	Lain-lain	79	0,6
JUMLAH		12.519	100,00

Sumber Laporan Sekretaris Lurah Pemerintahan Kelurahan Sempakata (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk berasal dari etnis Karo yakni mencapai 8.261 jiwa atau sekitar 65,98% disusul etnis Toba 9,9%, Pakpak Dairi 4,80% dan Suku Jawa sekitar 15,37%. Perbedaan etnis dan agama yang multi di Kelurahan ini tidak pernah menimbulkan masalah atau pertikaian antar umat beragama, melainkan di Kelurahan ini memiliki kerukunan umat beragama yang sudah terbina sejak kelurahan ini berdiri.

#### A. Data Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Sempakata dihuni oleh berbagai tingkat pendidikan dan memiliki sarana dan prasarana dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kondisi Prasarana Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	TK/PAUD	5	-
2.	SD	4	SWASTA DAN NEGERI
3.	SLTP	2	SWASTA
4.	SLTA	1	SWASTA
5.	AKADEMI/PERGURUAN TINGGI	4	SWASTA

Sumber Laporan Sekretaris Lurah Pemerintahan Kelurahan Sempakata (2020)

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Sempakata

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	5.742	17,52
2.	SLTP	9.896	30,03
3.	SLTA	14.578	44,24
4.	DIPLOMA (D3)	1.141	3,46
5.	SARJANA (S1)	848	2,57
6.	S-2	412	1,19
7.	S-3	5	0,01
8.	TIDAK TAMAT SD	350	1,06
JUMLAH		12.519	100,00

Sumber Laporan Sekretaris Lurah Pemerintahan Kelurahan Sempakata (2020)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk berpendidikan SLTA/SMA yakni sebanyak 14.578 orang atau 44,24%, sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan Sarjana (S-1) sangat rendah hanya 848 orang atau sekitar 2,94%.

## B. Ekonomi Masyarakat

Tabel 4.7 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian

No.	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase (%)
1.	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	999	15,24
2.	PEGAWAI SWASTA	1.682	25,66
3.	TNI/POLRI	59	0,9
4.	PETANI	444	6,7
5.	NELAYAN	-	-
6.	PEDAGANG	1.037	15,82
7.	DOKTER	15	0,2
8.	SUPIR	496	7,5
9.	PENSIUNAN	537	8,1
10.	PENGEMUDI BECAK/BAJAY	589	8,9
11.	MONTIR	98	1,4
12.	SWASTA	598	9,1
JUMLAH		6.554	100,00

Sumber Laporan Sekretaris Lurah Pemerintahan Kelurahan Sempakata (2020)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas angkatan kerja berprofesi sebagai buruh/swasta yakni 1.682 jiwa atau sekitar 25,66%. Kemudian berprofesi sebagai pedagang 1.037 jiwa atau sekitar 15,82% dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 999 jiwa atau sekitar 15,21%.

### C. Kesehatan Masyarakat

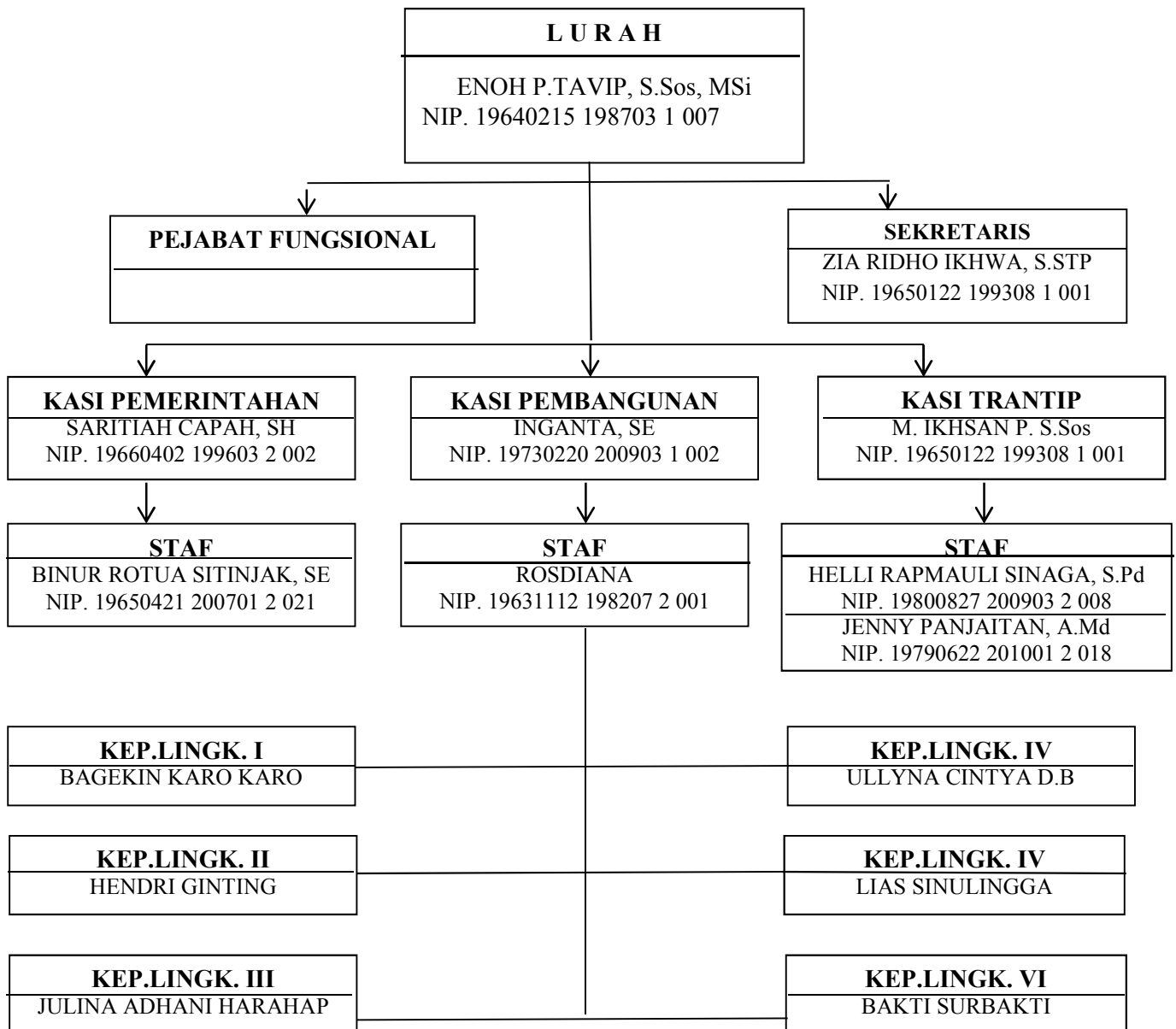
Tabel 4.8 Kondisi Prasarana Kesehatan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Puskesmas Pembantu	0
2.	Poliklinik/Balai Pengobatan	2
3.	Apotek	1
4.	Posyandu	4
5.	Toko Obat	0
6.	Praktek Dokter/Bidan	3

Sumber Laporan Sekretaris Lurah Pemerintahan Kelurahan Sempakata (2020)

#### 4.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Sempakata





#### 4.5 Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Kelurahan Sempakata

##### 1. Lurah

Lurah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati/Walikota. Dalam melaksanakan tugas pokoknya lurah mempunyai tugas pokoknya Lurah mempunyai tugas:

- a) Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
- b) Melakukan pemberdayaan masyarakat
- c) Melaksanakan pelayanan masyarakat
- d) Memelihara ketentraman dan ketertiban umum
- e) Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Camat
- g) Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

##### 2. Sekretaris Lurah

Sekretaris Lurah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Sekretaris lurah mempunyai tugas melakukan pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrative kepada seluruh satuan organisasi kelurahan
- b) Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud sekretaris kelurahan mempunyai fungsi:

- Penyusunan rencana, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan serta penyusunan laporan
- Pelaksanaan tata usaha administrasi umum, kepegawaian dan perlengkapan rumah tangga
- Pengelolaan penata usaha administrasi keuangan
- Pemeliharaan inventaris dan asset
- Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan langsung

### 3. Kasi Pemerintahan

Tugasnya sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan program dan kegiatan pemerintahan kelurahan
- b) Melaksanakan penyusunan rencana kerja pemerintahan kelurahan
- c) Melaksanakan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat yang terkait dalam pemerintahan
- d) Melaksanakan pengumpulan dan pengelolaan data administrasi pemerintah
- e) Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dengan lurah pengumpulan dan pengelolaan data administrasi pemerintah
- f) Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dengan lurah
- g) Memfasilitasi pelaksanaan pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian ketua RW dan ketua RT serta membantu penyelesaian proses administrasinya
- h) Melaksanakan administrasi pertanahan

- i) Melaksanakan fasilitasi kegiatan dalam rangka pemilihan umum legislative, presiden dan wakil presiden
- j) Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan yang terjadi serta mencari alternative pemecahannya
- k) Menghadiri rapat baik yang diadakan oleh tingkat kecamatan maupun pemerintah kota
- l) Menyampaikan laporan hasil rapat dan pelaksanaan tugas atau kegiatan lainnya kepada atasan
- m) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan

#### 4. Kasi Pembangunan

Tugasnya sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan program dan kegiatan kelurahan
- b) Melaksanakan penyusunan rencana kerja pembangunan kelurahan
- c) Melaksanakan pelayanan administrasi perizinan (mendirikan bangunan, surat domisili perusahaan, surat keterangan)
- d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring pembangunan di kelurahan\
- e) Melaksanakan pembinaan pembangunan keswadayaan masyarakat
- f) Memfasilitasi masyarakat bantuan pembangunan pemerintah kota
- g) Melaksanakan sosialisasi pencemaran lingkungan
- h) Melaksanakan penanaman penghijauan bantuan dari kantor lingkungan hidup
- i) Memfasilitasi kerjasama bagi UKM dan koperasi
- j) Melaksanakan pembinaan kepada UKM dan koperasi

## 5. Kasi Trantip

Tugasnya sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan program dan kegiatan kelurahan
- b) Melaksanakan penyusunan rencana kerja kasi trantib kelurahan
- c) Melaksanakan pemeriksaan surat-surat perizinan usaha dan bangunan
- d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring pembangunan di kelurahan
- e) Melaksanakan pembinaan kepada anggota lintas masyarakat
- f) Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan
- g) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan atasan

## 6. Staf

Staf mempunyai tugas membantu dan mempermudah aparatur kelurahan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi aparatur kelurahan sehingga semakin cepat dalam pengerjaannya.

## 7. Kepala Lingkungan

Tugasnya sebagai berikut:

- a) Perpanjangan tangan Lurah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat baik membantu masyarakat untuk pengurusan administrasi di kelurahan maupun terhadap permasalahan lainnya
- b) Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat melalui kegiatan siskamling

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Sebelum peneliti turun ke lapangan, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan sebagaimana yang dibutuhkan di lapangan dengan perlengkapan yang telah disesuaikan dengan metode penelitian kualitatif. Dari pengamatan peneliti, sebelum dan mengangkat judul permasalahan ini, terlebih dahulu mengetahui bagaimana Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Yang Terdampak Covid-19 Secara Berkeadilan di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang

Sehingga dapat diketahui pada kenyataan dilapangan bahwa peranan lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial terhadap masyarakat sudah berusaha adil semaksimal mungkin dan perlu ditingkatkan lagi agar tercipta pelayanan yang semakin baik khususnya dalam pendistribusian bansos yang merata

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan yaitu Lurah, Kepala Lingkungan (2 orang) dan masyarakat (2 orang). Adapun materi wawancara yang diajukan peneliti yaitu Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Yang Terdampak Covid-19 Secara Berkeadilan. Sesuai dengan teknik analisa data yang digunakan peneliti maka penulis akan melakukan analisa sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **5.2 Data Mentah**

Data mentah penelitian adalah hasil pencatatan peristiwa atau karakteristik elemen yang dilakukan pada tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Tahap ini melibatkan transkripsi wawancara dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Pada tahap ini, peneliti sudah melaksanakan penelitian berupa wawancara. Peneliti sudah mewawancarai semua informan penelitian sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Waktu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dalam waktu 2 minggu mulai tanggal 24 Agustus 2020 s/d 7 September 2020

### 5.3 Transkrip Data

Transkrip Data merupakan tahap selanjutnya setelah pengumpulan data lapangan. Data mentah yang didapatkan dari hasil wawancara maupun observasi kemudian di reduksi/ disaring sesuai cakupan penelitian. Pada tahap ini mengubah catatan ke bentuk tulisan (apakah itu berasal dari tape recorder atau catatan tulisan tangan). Informan yang di libatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

#### A) Informan utama

Lurah Sempakata : Bapak Enoh P. Tavip, S.Sos, MSi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bantuan sosial yang bapak terima dari pemerintah untuk distribusikan kepada masyarakat di Kelurahan Sempakata?	Bantuan dari pemko medan berupa bantuan paket sembako yaitu: Tahap 1 : 10 kg beras Tahap 2 : beras 20 kg + minyak makan + 2 kg gula. Masyarakat yang sudah terdata di tahap 1

		akan diberikan bansos ditahap 2 juga
2.	Apa saja syarat sebagai penerima bantuan sosial?	Harus berdomisili di Kelurahan Sempakata dan Mempunyai kartu keluarga dan KTP
3.	Menurut Bapak dengan adanya program pemerintah dalam pembagian bantuan sosial cukup membantu kesejahteraan masyarakat?	Dampak covid-19 ini membuat masyarakat mengalami penurunan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Dengan adanya bantuan sosial paket sembako ini membantu kesejahteraan masyarakat khususnya kebutuhan pokok
4.	Apakah Bapak yakin semua orang yang berhak menerima bansos sudah kebagian dan sudah merata?	Ya sudah. Kami berusaha untuk mendistribusikan bantuan sosial tersebut kepada masyarakat yang sudah memenuhi syarat.
5.	Bagaimana mekanisme pendistribusian bantuan sosial tersebut sehingga sampai ditangan masyarakat?	Kita buat tanda terima yang telah memenuhi syarat kemudian kita mengarahkan/memerintahkan kepling untuk mengantar ke rumah masing-masing
6.	Adakah faktor-faktor penghambat dalam pembagian bantuan sosial tersebut?	Tidak ada biaya operasional artinya beras itu diantar ke kantor lurah dari pemko kemudian kepala lingkungan mengantarkan ke rumah masing-masing dan itu tidak ada biaya operasional. Karena kalau dikumpulkan masyarakat di kantor lurah tentu akan

		menyalahi protokol kesehatan. Karena 1 lingkungan ada 50 orang sehingga kita memerintahkan kepling untuk mengantarkan ke rumah masing-masing.
7.	Apakah Bapak pernah mengalami konflik dalam pembagian bantuan sosial? Kalau pernah bagaimana cara bapak menyelesaikan masalah itu?	Ada masyarakat yang complain hanya saja kita beri pengertian sehingga mereka juga bisa menerima dan memaklumi bahwa mereka tidak mendapat bantuan sosial sembako tersebut
8.	Bagaimana peran Bapak dalam mendistribusikan bantuan sosial tersebut?	Peran Lurah itu berjenjang. Saya mengarahkan/memerintahkan kepling untuk mendata masyarakat dengan hati nurani. Lurah membuat pertanggung jawaban diberikan ke kecamatan kemudian kecamatan menyerahkan ke dinas sosial. Sebenarnya ini banyak keracuan-keracuan yaitu bantuan masyarakat yang terdampak covid-19 saya rasa masyarakat yang terdampak covid-19 ialah seluruh masyarakat. Oleh sebab itu dibatasi hanya untuk masyarakat yang kurang mampu karena melihat dari sisi kehidupannya bergantung mungkin hanya berjualan pecal, jual gorengan, supir angkot, kuli bangunan



		sebatas itu saja yang kita anggap kurang mampu padahal banyak juga masyarakat yang dirumahkan dari perusahaan, pemutusan hubungan kerja ini juga termasuk masyarakat yang terdampak covid-19 tetapi prioritas utama itu masyarakat yang kurang mampu dan berusaha adil semaksimal mungkin.
9.	Apa solusi bapak jika ada sebagian masyarakat yang tidak memenuhi syarat penerima bantuan sosial tapi mereka sangat membutuhkan bantuan itu karena perekonomian tidak stabil karena pandemic covid-19?	Pihak kelurahan berupaya menggalang donasi dari pihak swasta dengan adanya donasi itu kita menyalurkan ke masyarakat yang tidak memenuhi syarat penerima bansos sembako tersebut
10.	Bagaimana peran Bapak dalam mengatasi penyebaran covid-19 khususnya di kelurahan sempakata ?	Kita pernah membagikan masker gratis di simpang Jl.Ngumban Surbakti dan kalau ada stok di kantor Lurah siapa yang tidak pakai masker kita kasih masker. Dan kita menghimbau kalau datang ke kantor pakai masker dan cuci tangan & hand sanitizer

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis yaitu tentang Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Yang Terdampak Covid-19 telah

memperoleh informasi yang menjadi fokus penelitian. Hasil dari wawancara yang merupakan hasil pernyataan dari para informan mengenai permasalahan yang diangkat penulis.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, Lurah mendistribusikan bantuan sosial terhadap masyarakat yang terdampak covid-19 yaitu bantuan tersebut berasal dari Pemerintah Kota Medan berupa bantuan paket sembako yang terbagi dalam beberapa tahap. Tahap 1 : 10 kg beras, Tahap 2 : beras 20 kg + minyak makan + 2 kg gula. Syarat untuk mendapat bantuan sosial tersebut ialah harus berdomisili di Kelurahan Sempakata yang mempunyai KK dan KTP. Setelah Kelurahan Sempakata telah menerima bantuan sosial dari Pemerintah Kota Medan untuk didistribusikan kepada masyarakat. Lurah mengarahkan kepala lingkungan untuk mendata masyarakat berdasarkan hati nurani kemudian kepala lingkungan mengantarkan bantuan sosial tersebut ke rumah masing-masing. Pemberian bansos ini disalurkan kepada masyarakat yang telah memenuhi syarat.

Dalam pendistribusian bansos ini kepala lingkungan terhambat karena tidak ada biaya operasional yang diberikan artinya beras itu diantar ke kantor lurah dari pemko kemudian kepala lingkungan mengantarkan ke rumah masing-masing dan itu tidak ada biaya operasional. Kalau dikumpulkan masyarakat di kantor lurah tentu akan menyalahi protokol kesehatan. Karena 1 lingkungan ada 50 orang sehingga kita memerintahkan kepling untuk mengantarkan ke rumah masing-masing.

Dengan adanya bantuan sosial paket sembako ini membantu kesejahteraan masyarakat khususnya kebutuhan pokok. Pendistribusian bantuan sosial ini diutamakan masyarakat yang kurang mampu dan Lurah berusaha adil semaksimal mungkin dalam pembagian bansos ini. Dalam pembagian bansos ini Lurah pernah mendapat complain dari masyarakat hanya saja diberi

pengertian sehingga mereka juga bisa menerima dan memaklumi bahwa mereka tidak mendapat bantuan sosial sembako tersebut. Untuk masyarakat yang tidak mendapat bantuan sosial Pihak Kelurahan berusaha menggalang donasi dari pihak swasta dengan adanya donasi itu kita menyalurkan ke masyarakat yang tidak memenuhi syarat penerima bansos sembako tersebut. Dalam membantu menanggulangi covid-19 ini Pihak Kelurahan membagikan masker gratis di simpang Jl.Ngumban Surbakti dan kalau ada stok di kantor Lurah siapa yang tidak pakai masker kita kasih masker. Dan kita menghimbau kalau datang ke kantor pakai masker dan cuci tangan & hand sanitizer.

B) Informan kunci : Kepala Lingkungan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saja bantuan sosial yang Bapak terima dari Kelurahan Sempakata untuk di distribusikan kepada masyarakat selama masa pandemic covid-19 ini ?	<p><u>Kepling I (Bapak Bagekin Karo Karo)</u></p> <p>Tahap 1 beras 10 kg</p> <p>Tahap 2 beras 20 kg + gula 2 kg + minyak goreng</p> <p><u>Kepling II (Bapak Hendri Ginting)</u></p> <p>Tahap 1 beras 10 kg</p> <p>Tahap 2 beras 20 kg + gula 2 kg + minyak goreng</p>
2.	Apa saja syarat sebagai penerima bantuan sosial?	<p>Kepling I (<u>Bapak</u> Bagekin Karo Karo)</p> <p>Diajukan KTP &amp; KK</p> <p>Kepling II (<u>Bapak</u> Hendri Ginting)</p> <p>Harus ada KK dan KTP</p>
3.	Apakah ada hambatan dalam	<u>Kepling I (Bapak Bagekin Karo Karo)</u>

	pendistribusian bantuan sosial?	<p>Tidak ada di berikan uang jalan kepada kami untuk mengantarkan bantuan ke rumah masing-masing</p> <p><u>Kepling II (Bapak Hendri Ginting)</u></p> <p>Tidak ada biaya operasional yang diberikan kepada kami.</p>
4.	Bagaimana mekanisme pendistribusian bantuan sosial tersebut sehingga sampai ditangan masyarakat?	<p><u>Kepling I (Bapak Bagekin Karo Karo)</u></p> <p>Saya di arahkan Lurah untuk mendata masyarakat yang ingin mendapat bansos kemudian saya mengantar bansos tersebut ke rumah masing-masing dan di buat tanda terima sebagai penerima bansos</p> <p><u>Kepling II (Bapak Hendri Ginting)</u></p> <p>Kami dipercaya oleh Lurah untuk mendata masyarakat berdasarkan hati nurani kemudian masyarakat memberikan KTP &amp; KK</p>
5.	Apakah Bapak menghadapi masyarakat yang complain karena mereka tidak mendapat bansos?	<p><u>Kepling I (Bapak Bagekin Karo Karo)</u></p> <p>Tidak ada</p> <p><u>Kepling II (Bapak Hendri Ginting)</u></p> <p>Tidak ada</p>
6.	Bagaimana pendapat Bapak	<u>Kepling I (Bapak Bagekin Karo Karo)</u>

	tentang Peran Lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial tersebut?	Sudah bagus. Pak Lurah tanggap dan respon ketika ada keluhan dari masyarakat  <u>Kepling II (Bapak Hendri Ginting)</u>  Bagus
7.	Apakah Bapak sudah ikut berpartisipasi dalam mencegah penyebaran Covid-19?	<u>Kepling I (Bapak Bagekin Karo Karo)</u>  Sudah, saya tidak lupa untuk memakai masker kalau keluar rumah  <u>Kepling II (Bapak Hendri Ginting)</u>  Saya pakai masker ketika keluar rumah terutama ketika berada di kantor Lurah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan kepala lingkungan yaitu bantuan sosial yang diterima kepala lingkungan dari Kelurahan Sempakata untuk di distribusikan kepada masyarakat selama masa pandemic covid-19 ini yaitu Tahap 1: beras 10 kg; tahap 2 beras 20 kg + gula 2 kg + minyak goreng. Untuk menerima bantuan sosial diajukan KTP & KK. Lurah percaya kepada kepala lingkungan untuk mendata masyarakat dan mengantarkan ke rumah masing-masing. Akan tetapi kepala lingkungan tidak mendapat biaya operasional selama mengantarkan bansos tersebut. Sampai sejauh ini kepala lingkungan tidak pernah mendapat complain dari masyarakat. Menurut kepala lingkungan, Lurah cepat tanggap dan respon ketika ada keluhan dari masyarakat khususnya dalam pembagian bantuan sosial. Dan tidak lupa kepala lingkungan selama beraktivitas diluar rumah khususnya dikantor Lurah memakai masker

C) Informan Tambahan : Masyarakat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saja bantuan sosial yang Bapak/Ibu terima selama masa pandemic covid-19 ini ?	<p><u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u></p> <p>Saya sudah terima</p> <p>Tahap 1 Beras 10 kg</p> <p>Tahap 2 beras 20 kg + gula 2 kg + minyak goreng</p> <p><u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u></p> <p>Sudah</p> <p>Tahap 1 Beras 10 kg</p> <p>Tahap 2 beras 20 kg + gula 2 kg + minyak goreng</p>
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang peran lurah dalam pendistribusian bantuan sosial di Kelurahan Sempakata?	<p><u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u></p> <p>Bagus, pembagian bansos dilakukan secara transparan</p> <p><u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u></p> <p>Bagus, Pak Lurah juga tanggap jika ada yang complain dari masyarakat</p>
3.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembagian bantuan sosial di Kelurahan Sempakata ini sudah tepat sasaran?	<p><u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u></p> <p>Sudah dan juga pegawai lurah nya baik-baik</p> <p><u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u></p> <p>Pembagian bansos ini sudah tepat sasaran</p>
4.	Apakah Bapak/Ibu sudah memenuhi persyaratan penerimaan bantuan	<p><u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u></p> <p>Saya sudah memberikan KTP dan KK untuk</p>

	sosial?	menerima bansos sembako <u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u> Sudah ,KTP dan KK
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah ada hambatan dalam penerimaan bantuan sosial?	<u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u> Sampai sekarang tidak ada <u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u> Tidak ada
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap program pemerintah dalam pembagian bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak covid-19 saat ini?	<u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u> Bagus <u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u> Sudah bagus
7.	Apakah Bapak/Ibu merasa puas terhadap peran lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial?	<u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u> Puas <u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u> Puas
8.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan adanya pembagian bansos membantu kesejahteraan masyarakat?	<u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u> Iya, sangat membantu kami terlebih lebih yang ekonominya tidak mendukung <u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u> Sudah
9.	Apakah Bapak/Ibu sudah ikut berpartisipasi dalam mencegah	<u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u> Sudah, saya pakai masker kalau keluar rumah

	penyebaran Covid-19?	<u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u> Saya pakai masker ketika keluar rumah terutama ketika berurusan ke kantor lurah
10.	Apa saran dari Bapak/Ibu khususnya dalam pembagian bansos?	<u>Masyarakat (Ibu Sitiramisa br Ginting)</u> Sudah bagus <u>Masyarakat (Ibu Jelita Sitepu)</u> Tidak ada

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan masyarakat yaitu tentang Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Yang Terdampak Covid-19 telah memperoleh fokus penelitian. Hasil dari wawancara yang merupakan hasil pernyataan dari para informan mengenai permasalahan yang diangkat penulis.

Masyarakat telah menerima bantuan sosial berupa paket sembako yaitu Tahap 1: beras 10 kg; tahap 2 beras 20 kg + gula 2 kg + minyak goreng. Untuk menerima bantuan paket sembako harus ada KTP dan KK. Menurut masyarakat, Lurah cepat tanggap dan respon ketika ada keluhan dari masyarakat khususnya dalam pembagian bantuan sosial dan transparan dalam pendistribusian bansos.

Bantuan sosial ini sangat membantu masyarakat terlebih lebih yang ekonominya tidak mendukung. Sampai sejauh ini masyarakat yang tidak menerima hambatan baik dari kelurahan maupun dari kepala lingkungan. Masyarakat sudah merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan Kelurahan Sempakata khususnya dalam pendistribusian bansos. Dan tidak lupa masyarakat ikut mencegah penyebaran covid-19 dengan memakai masker selama beraktivitas diluar rumah khususnya dikantor Lurah memakai masker



#### 5.4 Pembuatan Koding

Pada tahap ini, membaca ulang seluruh data yang ditranskrip. Baca pelan-pelan dengan teliti. Pada bagian-bagian tertentu dari transkrip itu akan menemukan hal-hal penting yang perlu dicatat untuk proses berikutnya. Berdasarkan hasil transkrip data maka di lakukan Koding Data yaitu

Kode	Kata Kunci
1.	Peran Lurah
2.	Pendistribusian Bantuan Sosial
3.	Dampak Covid-19

#### 5.5 Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satuan besaran yang kita namakan kategori. Setelah peneliti membuat kata-kata kunci berdasarkan teori yang digunakan, kemudian peneliti akan membuat kategorisasi data dimana kata-kata kunci tersebut dihubungkan satu sama lain hingga ditemukan “kategori data”

No.	Kategori	Rincian Isi Kategori
1.	Peran Lurah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran Lurah dalam mendistribusikan bansos itu beusaha adil semaksimal mungkin</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lurah tanggap jika ada keluhan masyarakat mengenai pembagian bansos</li> </ul>
2.	Pendistribusian Bantuan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendistribusian bansos di bantu oleh kepala lingkungan</li> <li>• Masyarakat memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan sosial</li> <li>• Pendistribusian bantuan sosial di lakukan secara transparan (terbuka)</li> </ul>
3.	Dampak Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdampak buruk bagi kesejahteraan sosial dan perekonomian masyarakat di Indonesia</li> <li>• Kelurahan sempakata membagikan masker gratis di simpang Jl. Ngumban Surbakti</li> </ul>

## 5.6 Kesimpulan Sementara

Kesimpulan adalah suatu pernyataan yang mengandung makna dari pembicaraan. Kesimpulan diperoleh dari untaian fakta-fakta yang terjadi sehingga kesimpulan dapat berupa kalimat yang bersifat pendapat yang menggeneralkan fakta-fakta yang ada namun kesimpulan dalam tahap ini masih bersifat sementara.

Setelah peneliti membuat jawaban-jawaban informan dalam kategorisasi data, selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan sementara. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan jawaban-jawaban dari berbagai informan yang berada di Kelurahan Sempakata yaitu informan kunci Lurah Sempakata, informan utama Kepala Lingkungan 2 (dua) orang dan informan

tambahan masyarakat 2 (dua) orang dimana jawaban-jawaban tersebut berhubungan dengan judul peneliti Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Yang Terdampak Covid-19 Secara Berkeadilan Berkeadilan di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang.

Adapun kesimpulan sementara peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Peran Lurah

Peran Lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial memprioritaskan masyarakat yang kurang mampu dan berusaha adil semaksimal mungkin dan menjalin kerjasama yang baik dengan kepala lingkungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.

2) Pendistribusian Bansos

Dalam hal ini pendistribusian bansos di Kelurahan Sempakata berusaha adil semaksimal mungkin dan terlaksana dengan baik. Program pemerintah sangat membantu kesejahteraan dan perekonomian masyarakat terlebih bagi masyarakat yang kurang mampu

3) Dampak covid-19

Dampak covid-19 terhadap masyarakat di Kelurahan Sempakata dalam perekonomian mengalami penurunan, hal ini karena ada masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja, dan ada juga masyarakat yang hanya bergantung pada jualan dagangannya. Pihak kelurahan membagikan masker gratis untuk membantu mengatasi penyebaran covid-19

## 5.7 Triangulasi

Selanjutnya dilakukan triangulasi, yaitu proses check dan recheck antara satu sumber data yang lain yang bersumber dari Lurah, Kepala Lingkungan 2 (dua) orang, masyarakat 2 (dua) orang yang dalam hal ini dianggap mengetahui Bagaimana Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Secara Berkeadilan di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang.

#### 1. Peran Lurah

Dalam pendistribusian bansos Peran Lurah itu berjenjang. Lurah memberi arahan kepada kepala lingkungan untuk mendistribusikan bansos. Sumber yang menyatakan bahwa Lurah menjalin kerja sama yang baik kepada bawahannya mengenai pendistribusian bantuan sosial adalah Kepala Lingkungan. Lurah tanggap jika ada keluhan masyarakat mengenai pembagian bansos adalah masyarakat

#### 2. Pendistribusian bansos

Sumber yang menyatakan pembagian bansos sudah diberikan kepada masyarakat yang layak dan tepat sasaran menerima bansos dan yang telah memenuhi syarat adalah Lurah dan masyarakat

#### 3. Dampak covid-19

Sumber yang menyatakan dampak covid-19 terhadap masyarakat mengalami penurunan kesejahteraan ekonomi, masyarakat yang kurang mampu, pemutusan hubungan kerja adalah Lurah.

### **5.8 Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian diatas, peneliti mendeskripsikan Peranan Lurah Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial

Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Secara Berkeadilan di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang yaitu

Penyebaran wabah virus covid-19 terutama Indonesia telah menelan ribuan korban jiwa dan menghancurkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Semakin hari permasalahan sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat Covid-19 semakin terlihat nyata bagi masyarakat. Kasus Corona di Indonesia telah hampir melumpuhkan kegiatan ekonomi masyarakat dan mengakibatkan angka kemiskinan meningkat dimana para pengusaha UMKM memutihkan karyawan (PHK) sebagai antisipasi dampak penutupan usaha dalam waktu yang belum ditentukan. Tidak hanya itu, pekerja sektor informal juga sangat dirugikan akibat kasus Corona ini. Para pekerja informal yang biasanya mendapatkan pendapatan harian kini kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka adalah pekerja warung, toko kecil, pedagang asongan, pedagang di pasar, pengendara ojek online, hingga pekerja lain yang menggantungkan hidup dari pendapatan harian. Sebagai usaha dalam menangani dampak ekonomi ini, pemerintah Indonesia telah menyiapkan dana ratusan triliun untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid, terutama masyarakat menengah ke bawah.

Dalam menanggulangi pandemic covid-19 ini Pemko Medan memberikan bantuan sosial paket sembako yang bersumber dari anggaran APBD Pemprov Sumut kepada 1.321.426 kepala keluarga (KK) yang tersebar di 33 kabupaten/kota. Bantuan sosial di definisikan sebagai pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Pendistribusian bantuan sosial paket sembako ini bertujuan untuk membantu masyarakat selama pandemic covid-19 terutama kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan gula. Hal ini terbukti dari

wawancara dengan Lurah yaitu “bantuan dari Pemko Medan berupa paket sembako yaitu : Tahap 1 = 10 kg beras, Tahap 2 = beras 20 kg + minyak makan + 2 kg gula”<sup>15</sup>

Lurah merupakan pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan. Lurah memiliki peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan bantuan sosial sehingga sampai ke tangan masyarakat yang berhak menerimanya. Peran lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial harus berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) orang yang benar-benar layak menerima bantuan sehingga bisa membantu kesejahteraan masyarakat terutama kebutuhan pokok.

Pendistribusian bansos tidak akan terlaksana oleh satu pihak saja tetapi harus ada terjalin kerjasama yang baik antara Lurah, Kepala Lingkungan serta masyarakat. Koordinasi akan berjalan dengan baik apabila jalur-jalur komunikasi antar Lurah dengan Kepala Lingkungan serta masyarakat berjalan seimbang. Dalam hal ini kepala lingkungan diarahkan Lurah untuk mendata masyarakat berdasarkan hati nurani, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Lurah yaitu “Saya mengarahkan kepala lingkungan untuk mendata masyarakat dengan hati nurani” dan yang telah memenuhi syarat yaitu harus berdomisili di Kelurahan Sempakata, punya KTP & KK untuk mendapat bansos paket sembako hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Lurah yaitu “Harus berdomisili di Kelurahan Sempakata dan Mempunyai kartu keluarga dan KTP”<sup>16</sup> dan hasil wawancara dengan kepala lingkungan yaitu : “harus ada KK dan KTP”<sup>17</sup>

Kelurahan Sempakata mempunyai tujuan yang hendak yang dicapai dimana tujuan yang hendak dicapai Lurah Sempakata membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat selama pandemic covid-19 terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng,

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Lurah pada Tanggal 24 Agustus 2020

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Lurah pada tanggal 24 Agustus 2020

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan pada tanggal 31 Agustus 2020

dan gula. Distribusi bansos ini untuk menanggulangi dampak covid-19 tidak hanya menjangkau masyarakat kebanyakan, namun juga menjangkau kelompok rentan dan berkebutuhan khusus. Hal ini sebagai perwujudan negara hadir untuk semua warga negara. Pendistribusian bansos ini sangat membantu bagi masyarakat yang ekonominya tidak mendukung, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan masyarakat “Iya, sangat membantu kami terlebih lebih yang ekonominya tidak mendukung”<sup>18</sup>

Peran Lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial paket sembako sudah bagus dalam hal ini Lurah berusaha adil semaksimal mungkin dan memprioritaskan masyarakat yang kurang mampu, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Lurah yaitu “masyarakat yang kurang mampu karena melihat dari sisi kehidupannya bergantung mungkin hanya berjualan pecal, jual gorengan, supir angkot, kuli bangunan sebatas itu saja yang kita anggap kurang mampu padahal banyak juga masyarakat yang dirumahkan dari perusahaan, pemutusan hubungan kerja ini juga termasuk masyarakat yang terdampak covid-19 tetapi prioritas utama itu masyarakat yang kurang mampu dan berusaha adil semaksimal mungkin”<sup>19</sup>

Dalam pendistribusian bansos ini Lurah tanggap dan respon ketika ada keluhan dari masyarakat hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan kepala lingkungan yaitu : “sudah bagus. Pak Lurah tanggap dan respon ketika ada keluhan dari masyarakat”<sup>20</sup> Lurah pernah mengalami complain dari masyarakat hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Lurah “ada masyarakat yang complain hanya saja kita beri pengertian sehingga mereka juga bisa menerima dan memaklumi bahwa mereka tidak mendapat bantuan sosial sembako tersebut”<sup>21</sup> Dalam pendistribusian bansos paket sembako kepala lingkungan mengalami hambatan seperti tidak ada

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat pada tanggal 4 September 2020

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Lurah pada Tanggal 24 Agustus 2020

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan pada tanggal 31 Agustus 2020

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Lurah pada tanggal 24 Agustus 2020

biaya operasional ketika mengantarkan ke rumah masing-masing hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan yaitu : “Tidak ada diberikan uang jalan kepada kami untuk mengantarkan bantuan ke rumah masing-masing”<sup>22</sup>

Pelayanan yang diberikan oleh Kelurahan Sempakata dalam mendistribusikan bansos memuaskan apabila layanan tersebut dapat memenuhi keinginan seseorang. Meningkatkan kepuasan merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan suatu sistem layanan-layanan yang disediakan hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan masyarakat yaitu : “masyarakat merasa puas dalam pelayanan Kelurahan Sempakata dalam mendistribusikan bansos”<sup>23</sup> Dalam mengatasi penyebaran covid-19 pihak Kelurahan Sempakata pernah membagikan masker gratis hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Lurah yaitu : “kita pernah membagikan masker gratis di simpang Jl. Ngumban Surbakti dan kalau ada stok dikantor lurah siapa yang tidak pakai masker kita kasih masker. Dan kita menghimbau kalau datang ke kantor pakai masker dan cuci tangan”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan pada tanggal 31 Agustus 2020

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat pada tanggal 4 September 2020

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan pada tanggal 31 Agustus 2020